

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian berjudul “Neraca Perdagangan Komoditas Daging Sapi di Indonesia Periode 2013–2023”, dapat disimpulkan beberapa poin penting yang mencerminkan capaian tujuan penelitian serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja neraca perdagangan komoditas daging sapi di Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil analisis tren neraca perdagangan daging sapi Indonesia periode 2013–2023, menunjukkan bahwa kinerja perdagangan secara konsisten mengalami defisit setiap tahun. Selama periode penelitian, impor rata-rata mencapai 174.106 ton per tahun, sedangkan ekspor hanya 26,18 ton per tahun. Defisit terbesar terjadi pada 2019, sedangkan defisit terkecil pada 2018, dengan perbedaan pola antara periode 2013–2017 yang ditandai lonjakan impor akibat penurunan populasi sapi potong, dan periode 2018–2022 yang dipengaruhi peningkatan konsumsi perkotaan serta dampak pandemi COVID-19. Hasil proyeksi (*forecast*) 2024–2028 menunjukkan defisit tetap berlanjut dan cenderung meningkat, dengan nilai terendah – 981.812 ribu US\$ pada 2024 dan tertinggi –1.164.372 ribu US\$ pada 2028. Defisit berkelanjutan ini merupakan akibat kombinasi faktor permintaan, penawaran, dan kondisi eksternal, di antaranya pertumbuhan penduduk, urbanisasi, rendahnya produktivitas peternakan lokal, keterbatasan pakan, infrastruktur rantai pasok yang belum optimal, fluktuasi harga internasional,

dan nilai tukar rupiah. Dengan demikian, hal ini menegaskan bahwa permasalahan neraca perdagangan daging sapi bersifat struktural di sisi penawaran, sehingga perbaikan memerlukan strategi jangka panjang melalui peningkatan produktivitas dan daya saing peternakan nasional, penguatan infrastruktur distribusi, serta diversifikasi sumber pasokan.

2. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa neraca perdagangan daging sapi di Indonesia dijelaskan sebesar 85,1% oleh kombinasi variabel independen ($R^2 = 0,851$). Hasil uji parsial menemukan bahwa produksi daging sapi merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap defisit neraca perdagangan dengan koefisien sebesar -4.811, sementara variabel konsumsi, nilai tukar, dan kebijakan perdagangan tidak signifikan. Hal ini menyimpulkan bahwa upaya perbaikan neraca perdagangan harus diprioritaskan pada peningkatan produksi domestik.
3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk memperbaiki kinerja neraca perdagangan daging sapi, namun belum memberikan dampak signifikan. Kebijakan seperti swasembada daging sapi, program UPSUS SIWAB dan SIKOMANDAN, penambahan sapi indukan, dan pengendalian impor telah dijalankan, namun belum mampu menurunkan ketergantungan terhadap impor secara efektif. Kebijakan tersebut belum optimal dalam mengatasi ketidakseimbangan antara konsumsi dan produksi domestik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi kebijakan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan guna memperkuat posisi produksi domestik dalam jangka panjang.

5.2 Saran

Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian ini. Namun, terlepas dari kekurangan tersebut, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, berdasarkan seluruh hasil dan diskusi penelitian, penulis merasa perlu memberikan rekomendasi untuk dijadikan dasar perbaikan ke depannya.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi pengembangan riset lanjutan yang lebih mendalam. Peneliti di masa depan disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mix-method*)—menggabungkan data kuantitatif dengan data kualitatif, seperti wawancara atau studi lapangan. Kombinasi ini bertujuan untuk menggali konteks sosial dan ekonomi dari neraca perdagangan secara lebih komprehensif. Selain itu, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor penentu neraca perdagangan daging sapi, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel seperti harga domestik, biaya logistik, atau efisiensi distribusi untuk analisis yang lebih luas.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan produksi daging sapi nasional dan pengurangan ketergantungan impor. Penguatan program seperti UPSUS SIWAB dan Sikomandan perlu disertai evaluasi efektivitas secara berkala. Stabilitas nilai tukar, insentif bagi peternak, serta pengendalian

impor melalui kuota dan tarif adaptif perlu diperhatikan sebagai bagian dari upaya menyeimbangkan neraca perdagangan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengayaan literatur dalam bidang agribisnis, perdagangan internasional, dan kebijakan pangan. Hasil kajian ini juga dapat mendorong pelaksanaan riset kolaboratif lintas disiplin yang relevan, serta memberikan kontribusi dalam penyusunan kurikulum atau modul pembelajaran yang aktual dan kontekstual.